

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan zaman saat ini, yang mana kebutuhan manusia bisa didapat dengan cara yang instan. Mulai dari kebutuhan primer sampai kebutuhan sekunder. Namun ada satu kebutuhan yang tidak bisa didapat dengan cara yang instan yaitu akhlak. Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Mansur (2009: 222) akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa orang sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa berfikir dan direnungkan lagi. Apabila dalam jiwa anak telah timbul perbuatan-perbuatan mulia dan baik dalam pandangan akal dan *syara'* dinamakan *akhlakul mahmudah* (baik), sebaliknya hal yang timbul itu perbuatan-perbuatan buruk menurut pandangan akal dan *syara'* maka perbuatan itu dinamakan *akhlakul madzmumah* (buruk). Untuk mendapatkan kebutuhan yang satu ini orang tua harus mengenalkan dan memahami setiap perkembangan yang terjadi pada akhlak anaknya.

Tetapi pada kenyataannya banyak orang tua menganggap remeh akan akhlak pada anak, bahkan mereka menganggap hal tersebut sebagai hal yang sepele yang dapat diabaikan begitu saja, maka para orang tua yang malang itulah yang tidak menyadari bahwa mereka sendiri telah menjerumuskan anaknya kejurang kedurhakaan. Sesungguhnya pembinaan akhlak adalah hak anak atas orang tuanya, seperti halnya hak makan dan minum serta nafkah dari mereka.

Hal ini menimbulkan banyak anak-anak remaja bahkan sampai orang dewasa yang tidak memiliki akhlak terpuji. Kehidupan mereka sangat liar, hal ini bisa kita lihat diberbagai macam media yang mengabarkan tentang banyaknya kasus korupsi, pergaulan bebas, dan yang lebih parah lagi adalah pembunuhan yang dilakukan dengan cara yang sadis.

Okezone.com 13 Oktober 2011 di Ciracas Bandung telah terjadi pembunuhan anak terhadap orang tua angkatnya, Sayid adalah seorang anak yang masih duduk di bangku Sekolah Dasar (SD). Statusnya sebagai anak angkat dalam keluarga Etty Rochyati (55tahun) sehingga Sayid mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari keluarga. Hal tersebut membuat sayid dendam kepada orang tuanya dan akhirnya Sayid melakukan aksi pembunuhan pada ibunya.

Dengan adanya fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa penanaman akhlak sejak dini sangatlah penting, sehingga kelak dewasa nanti anak telah memiliki pegangan hidup. Setiap manusia haruslah menghormati dan menyayangi satu dengan yang lainnya. Sehingga akan tercipta kehangatan dalam suatu keluarga.

Salah satu faktor timbulnya kemerosotan akhlak anak ataupun remaja saat ini adalah lemahnya pembinaan dan pengawasan dari orang tua. Oleh karena itu untuk mencegah timbulnya kemerosotan akhlak tersebut keluarga hendaknya pendidik mengantisipasi dengan cara memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan yang kuat terhadap anaknya sejak usia dini.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis beranggapan bahwasannya akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena dengan akhlaklah

yang akan membuat hati menjadi tenang dan dengan akhlak pula mengangkat derajat manusia baik itu di masyarakat ataupun di mata Allah SWT. Rasulullah sendiri menjadikan baik buruknya akhlak menjadi ukuran kualitas iman seseorang. Hal ini sesuai dengan hadis:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا نَا أَحْسَنُهُمْ خَلْقًا

Artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya”. (HR.Tirmidzi).

UU SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar (UU SISDIKNAS, 2003: 16).

Usia dini merupakan pijakan pertama bagi setiap manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya selaras dengan teori *tabula rasa* milik “John Lock” bahwa anak dilahirkan seperti kertas putih tanpa coretan. Dalam diri anak memiliki potensi-potensi yang harus dikembangkan salah satunya yaitu penanaman akhlak. Untuk itu perkembangan akhlak pada anak sejak usia dini sangat ditekankan karena nilai-nilai yang diserap anak akan menjadi kata hati (*Conscience*) yang akan menjadi kontrol dalam diri anak ketika dia besar kelak. Akhlak harus diterapkan sejak usia dini dengan tujuan memperkenalkan dan membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik. Hal ini dimaksudkan agar anak akrab dengan akhlak yang baik dan bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupannya.

Anak adalah generasi penerus keluarga dan bangsa yang perlu mendapat pendidikan yang baik sehingga potensi-potensi dalam dirinya dapat berkembang dengan pesat, sehingga akan tumbuh menjadi manusia yang memiliki

kepribadian yang tangguh dan memiliki berbagai macam kemampuan dan ketrampilan yang bermanfaat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul perkembangan akhlak pada anak usia dini.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengajukan permasalahan Bagaimana perkembangan akhlak pada anak usia dini?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan akhlak pada anak usia dini.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Teoritis

Untuk menambah khazannah keilmuwan tentang perkembangan akhlak pada anak usia dini.

### 2. Praktis

#### a. Bagi pendidik:

Sebagai pedoman ataupun bahan rujukan bagi para pendidik agar memperhatikan perkembangan akhlak pada anak usia dini.

#### b. Bagi orang tua:

Sebagai bahan masukan bagi orang tua dalam perkembangan akhlak pada anak usia dini.